

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Anak Usia Dini

2.1.1 Karakteristik Anak Usia Dini

Anak adalah aset bangsa yang paling berharga. Karena anak adalah penerus regenerasi bangsa itu sendiri. Dalam perkembangannya, sangat diperlukan sekali perhatian yang ekstra guna memperoleh anak yang memiliki sumber daya manusia yang berkompeten. Maka dari itu, dalam perjalanannya, mengasuh anak bukan cuma merawat dan memenuhi segala kebutuhan fisik akan tetapi mempersiapkan anak agar dapat hidup bermasyarakat juga. Proses ini dapat dilakukan di rumah melalui interaksi verbal maupun nonverbal. Mendidik anak sejak dini menjadi suatu kewajiban orang tua di rumah sejak dari kandungan hingga beranjak dewasa.

Pada masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling peka sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa.

Pendidikan anak usia dini dilakukan mulai sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun. Kita ketahui, masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan baik kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Pandangan para ahli pendidikan tentang anak cenderung berubah dari waktu ke waktu dan berbeda satu sama lain sesuai dengan landasan teori yang digunakannya. Ada yang memandang anak sebagai makhluk yang telah terbentuk oleh bawaannya atau memandang anak sebagai makhluk yang dibentuk oleh lingkungannya. Ada juga ahli lain yang menganggap anak sebagai miniatur orang dewasa, dan ada pula yang memandang anak sebagai individu yang berbeda.

Maria Montessori (dalam Hurlock, 1978) berpendapat bahwa usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka terhadap anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Masa sensitif anak pada usia ini mencakup sensitif terhadap keteraturan lingkungan, mengeksplorasi lingkungan dengan lidah dan tangan, sensitif untuk berjalan, sensitif terhadap objek-objek kecil dan detail, serta terhadap aspek-aspek sosial kehidupan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Erik H. Erikson (dalam Helms&Turner, 1994), yang memandang periode usia 4-6 tahun sebagai *fase sense of initiative*. Pada periode ini anak harus didorong untuk mengembangkan prakarsa, seperti kesenangan untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, didengar dan

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dirasakan. Jika anak tidak mendapat hambatan dari lingkungannya maka anak akan mampu mengembangkan prakarsa dan daya kreatifnya, serta hal-hal yang produktif di bidang yang disenanginya. Orangtua yang selalu menolong, memberi nasehat, dan membantu mengerjakan sesuatu padahal anak dapat melakukannya sendiri, menurut Erikson dapat membuat anak tidak mendapatkan kesempatan untuk berbuat kesalahan atau belajar dari kesalahan itu. Pada masa ini terjamin tidaknya kesempatan untuk berprakarsa (dengan adanya kepercayaan dan kemandirian yang memungkinkan untuk berprakarsa), akan menumbuhkan kemampuan untuk berprakarsa. Sebaliknya, kalau terlalu banyak dilarang dan ditegur, maka anak akan diliputi perasaan serba salah dan berdosa (*guilty*).

Kelompok konstruktivisme yang dimotori oleh Jean Pigeat dan Lev Vygotsky, berpendapat bahwa anak bersifat aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya. Secara mental anak mengkonstruksi pengetahuannya melalui refleksi terhadap pengalamannya. Anak memperoleh pengetahuannya bukan dengan cara menerima secara pasif dari orang lain, melainkan dengan cara membangun pengetahuannya sendiri secara aktif melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak adalah makhluk belajar aktif yang dapat mengkreasi dan membangun pengetahuannya.

Anak pada masa usia dini memiliki ciri-ciri tertentu. Kartono (1986) mengungkapkan ciri khas anak usia dini sebagai berikut:

- a) Bersifat Egosentris Naïf

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dari pengetahuan dan pemahamannya sendiri, serta dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Anak sangat terpengaruh oleh akal yang masih sederhana sehingga tidak mampu menyelami perasaan dan pikiran orang lain. Anak belum memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan dirinya ke dalam kehidupan atau pikiran orang lain. Anak sangat terikat pada dirinya sendiri. Ia menganggap bahwa pribadinya adalah satu dan terpadu erat dengan lingkungannya. Ia juga belum mampu memisahkan dirinya dari lingkungannya.

b) Relasi Sosial yang Primitif

Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egosentris yang naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara keadaan dirinya dengan keadaan lingkungan sosial sekitarnya. Artinya, anak belum dapat membedakan antara kondisi dirinya dengan kondisi orang lain atau anak lain di luar dirinya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda dan peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Dengan kata lain anak membangun dunianya dengan khayalan dan keinginannya sendiri.

c) Kesatuan Jasmani dan Rohani yang Hampir Tidak Terpisahkan

Kondisi jasmani dan rohani anak belum dapat dipisahkan, anak belum dapat membedakan keduanya. Isi jasmani dan rohani anak masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku, maupun bahasanya. Anak tidak dapat berbohong atau bertingkah laku pura-pura. Anak mengekspresikan segala sesuatu yang dirasakannya secara terbuka.

d) Sikap Hidup yang Fisiognomis

Anak bersifat fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut/ sifat lahiriah atau sifat kongkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada di sekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri. Oleh karena itu, anak pada usia ini sering bercakap-cakap dengan binatang atau boneka.

Anak usia dini (0-6 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Gunarsa (2004) ada tiga macam perkembangan yang terjadi pada anak usia prasekolah yaitu:

- a. Perkembangan motorik, dengan bertambahnya matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem syaraf otot (neuromuskuler) memungkinkan anak-anak usia ini lebih lincah dan aktif bergerak.
- b. Perkembangan bahasa dan berfikir, anak akan berkembang karena

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selain terjadi oleh pematangan dari organ-organ bicara dan fungsi berfikir, juga karena lingkungan ikut membantu mengembangkannya.

- c. Perkembangan sosial, dunia pergaulan anak menjadi bertambah luas. Ketrampilan penguasaan dalam bidang fisik, motorik, mental, emosi sudah lebih meningkat.

Selain perkembangan sosial, anak usia dini menghadapi pula suatu kondisi perkembangan kognitif. Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berfikir dan merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berfikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan sebagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

Piaget menjelaskan perkembangan kognitif pada anak terdiri dari empat tahap yaitu:

- a) Tahap Sensorimotor Anak sejak lahir sampai usia 1 dan 2 tahun memahami obyek sekitarnya melalui sensori dan aktivitas motor (gerakan), karena pada bulan-bulan pertama anak belum mampu bergerak dalam ruangan. Ia lebih mendapatkan pengalaman dari tubuh dan indranya sendiri. Pada tahap ini anak akan meniru tingkah laku orang lain bahkan ia akan meniru tingkah laku binatang.
- b) Tahap Pra-Operasional Proses berfikir anak berpusat pada penguasaan

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

simbol-simbol misalnya kata-kata yang mampu mengungkapkan pengalaman masa lalu. Menurut pandangan orang dewasa cara berfikir dan tingkah laku anak tidak logis. Anak pada tahapan ini juga masih mengalami kesulitan dalam masalah "*perception contraction*" yaitu anak hanya berkonsentrasi pada satu ciri sedangkan ciri lain diabaikan.

- c) Tahap Operasional Konkrit Pada tahap ini anak mulai mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan *konservasi perception contraction dan egoisentrism*, namun masih dalam masalah yang bersifat konkrit belum bersifat abstrak.
- d) Tahap Formal Operasional Pada tahap ini anak mulai mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan *konservasi perception contraction dan egoisentrism* (dapat berfikir secara abstrak).

2.1.2 Pendidikan Anak Usia Dini

Terdapat tiga hal yang melandasi pendidikan anak usia dini, yaitu: (1) landasan yuridis, (2) landasan Filosofis dan Religi, dan (3) landasan keilmuan dan empiris. Berkenaan dengan landasan yuridis yaitu pentingnya anak usia dini tersirat dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa..." melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa." Selain itu dalam amandemen UUD

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1945, pasal 28 b ayat 2 menyatakan bahwa "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi," sedangkan pada pasal 28 c ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 4 menyebutkan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, dan berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, pasal 9 ayat 1 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya, selanjutnya di dalam pasal 28 disebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jasmani sosial dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial.

Pendidikan anak usia dini harus didasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada di sekitar anak dan agama yang dianutnya. Di dalam ajaran Islam disebutkan bahwa " seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah, orang tua mereka yang membuat anaknya yahudi, nasrani, dan majusi". Penanaman nilai-nilai agama harus disesuaikan dengan tahapan

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan anak serta keunikan yang dimiliki oleh setiap anak. Penanaman pembiasaan sangat dianjurkan dan dirasa efektif dalam mengajarkan agama untuk anak usia dini, seperti pembiasaan melakukan sholat lima waktu, puasa, dan lain-lain. Pendidikan anak usia dini juga harus sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh lingkungan di sekitarnya yang meliputi faktor budaya, keindahan, kesenian, dan kebiasaan-kebiasaan sosial yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dari segi empiris, banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting, antara lain yang menjelaskan bahwa pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat 100-200 milyar sel otak (Clark dalam Semiawan, 2004) yang siap dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi, tetapi hasil riset membuktikan bahwa hanya 5% dari potensi otak itu yang terpakai. Hal itu disebabkan kurangnya stimulasi yang mengoptimalkan fungsi otak.

Landasan keilmuan pendidikan anak usia dini bersifat isomorfis artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neurosains (ilmu tentang perkembangan otak manusia). Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Menurut Wittrock (Semiawan, 2004), ada tiga wilayah perkembangan otak yang semakin meningkat, yaitu pertumbuhan, dendrit,

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompleksitas hubungan sinapsis, dan pembagian sel saraf. Peran ketiga wilayah otak tersebut sangat penting untuk pengembangan kapasitas berpikir manusia. Sejalan dengan itu Teyler mengemukakan bahwa pada saat lahir otak manusia berisi sekitar 100 milyar hingga 200 milyar sel syaraf. Tiap sel syaraf siap berkembang sampai taraf tertinggi dari kapasitas manusia jika mendapat stimulasi yang sesuai dengan lingkungannya.

Landasan keilmuan yang mendasari pentingnya pendidikan anak usia dini didasarkan pula pada beberapa penemuan para ahli tentang tumbuh kembang anak. Salah satu penyebab utama dalam kesalahan mendidik adalah banyak para orang tua dan guru yang kurang menyadari cara-cara mendidik yang patut. Pada awal tahun 80-an mulai bermunculan berbagai kritikan terhadap kurikulum yang dianggap telah mematikan semangat dan kecintaan anak untuk belajar. National Association for The Young Children (NAEYC) sebuah organisasi yang muncul pada tahun 1980-an di AS merupakan gerakan yang berusaha mematu terhadap berbagai miskonsepsi dalam dunia pendidikan anak usia dini. Di sini berhimpun para pakar pendidik anak usia dini, dimotori Sue Bredekamp membuat petisi melalui "Konsep DAP". Konsep DAP (*Developmentally Appropriate Practise*) merupakan pendidikan yang patut berorientasi tahap perkembangan anak. Setiap anak yang berusia 0-8 tahun memiliki pola perkembangan yang dapat diprediksi sehingga memudahkan dalam upaya memberikan pelayanan pendidikannya.

Penerapan konsep DAP dalam pendidikan anak usia dini memungkinkan

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

para pendidik melayani anak sebagai individu yang utuh (*The Whole Child*), yang melibatkan empat komponen dasar yang dimiliki anak, yaitu pengetahuan, keterampilan, sifat ilmiah, dan perasaan yang bekerja secara bersamaan dan saling berhubungan. Oleh karena itu jika sistem pembelajaran dapat melibatkan semua aspek ini secara bersamaan maka perkembangan kepribadian anak akan tumbuh secara berkelanjutan.

Hasil studi para pendukung DAP, metode ini memberikan lingkungan belajar yang senantiasa mendorong anak bereksplorasi, kreatif, dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar. Dampak terhadap perkembangan sosial-emosi menunjukkan bahwa anak usia dini yang dilayani dengan metode DAP mempunyai tingkat stress yang rendah dibandingkan anak-anak yang dilayani tanpa metode DAP. Sebuah studi lain juga melaporkan bahwa anak usia dini yang berada dalam kelas non DAP memiliki tekanan dalam proses pendidikan karena mereka senantiasa diminta mengisi lembar kertas kerja yang kurang patut dan kurang menyenangkan anak.

Menurut Najib (2003) pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dan menentukan sejarah perkembangan selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapat pembinaan sejak usia dini akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Menurut Herawati (2005) PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), dan kecerdasan daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan emosional.

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut Santoso (2006) Pendidikan anak pada usia dini menentukan perkembangan kepribadian dan fisiknya di kemudian hari.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Puskur, 2007). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya, agar anak kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Suyanto, 2005).

Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yang dikutip dari

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahan TOT APE bersumber lingkungan bagi anak usia dini (2006) adalah: tujuan utama, untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, sedangkan tujuan penyertanya yaitu untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan tersebut, penyelenggaraan Pendidikan Ana Usia Dini harus memenuhi beberapa prinsip. Mengacu pada prinsip-prinsip yang dirumuskan dalam suatu Semiloka Nasional PAUD di Bandung (Ditjen Diklusepa Depdiknas dan UPI, 2003), terdapat sejumlah prinsip umum Pendidikan Anak Usia Dini, yakni:

- a) Holistik dan terpadu, prinsip ini mengandung maksud bahwa penyelenggaraan PAUD seyogianya terarah ke pengembangan segenap aspek perkembangan jasmani dan rohani anak serta terintegrasi dalam suatu kesatuan program yang utuh dan proporsional. Secara makro. Prinsip holistik dan terpadu ini bisa berarti bahwa penyelenggaraan PAUD dilakukan secara integrasi dengan sistem sosial yang ada di masyarakat dan menyertakan segenap komponen masyarakat sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya.
- b) Berbasis keilmuan yang bersifat multi-disipliner. Prinsip ini mengandung

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maksud bahwa PAUD hendaknya didasarkan pada temuan-temuan mutakhir dalam berbagai bidang keilmuan yang relevan. Dalam hal ini, para ahli dan praktisi PAUD hendaknya selalu menyebarluaskan temuan-temuan ilmiahnya di bidang pendidikan anak usia dini sehingga dapat diaplikasikan oleh para praktisi PAUD, baik oleh tenaga profesional di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini maupun oleh tenaga-tenaga non-profesional di masyarakat dan keluarga.

- c) Berorientasi pada kebutuhan perkembangan dan keunikan anak. Pendidikan anak usia dini seyogianya dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Program PAUD yang baik adalah yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan perkembangan anak, bukan sebaliknya, anak dipaksa untuk memenuhi standar-standar program yang dirancang dan ditetapkan oleh orang dewasa..
- d) Berorientasi masyarakat. Pendidikan anak usia dini hendaknya berlandaskan dan sekaligus turut mengembangkan nilai-nilai sosio-kultural yang berkembang pada masyarakat yang bersangkutan. Prinsip ini mempersyaratkan perlunya PAUD untuk memanfaatkan potensi lokal, baik berupa keragaman sosial budaya maupun berupa sumber daya-sumber daya yang ada di masyarakat setempat.
- e) Menjamin keamanan anak. Para pendidik PAUD harus mampu menciptakan lingkungan belajar dan perkembangan yang aman bagi anak baik yang

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membahayakan secara fisik maupun kesehatan.

- f) Keselarasan antara rumah, sekolah, dan masyarakat. Prinsip ini memberikan pelajaran tentang perlunya jalinan kerja sama yang harmonis antara rumah, sekolah, dan masyarakat. Untuk memperoleh layanan PAUD yang bermutu dan efektif diperlukan adanya keselarasan program pendidikan antara apa yang berlangsung di rumah, sekolah, dan masyarakat.
- g) Terbebas dari perlakuan diskriminatif. Semua anak mendapat hak untuk memperoleh layanan pendidikan anak usia dini yang layak dan berkualitas. Pendidikan tidak hanya untuk anak yang pintar dan cerdas, tetapi untuk semua anak tanpa membedakan ras, jenis kelamin, taraf kecerdasan, dan faktor-faktor lainnya. Pada prinsipnya semua anak mendapat pengalaman belajar yang kaya dan cocok dengan gaya individual yang bersangkutan.

Selain prinsip-prinsip tersebut, Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (2007) menekankan pula beberapa prinsip Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada perkembangan anak. Dalam melakukan kegiatan, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak merupakan individu yang unik, maka perlu memperhatikan perbedaan secara individual. Dengan demikian dalam kegiatan yang disiapkan perlu memperhatikan cara belajar anak yang dimulai dari cara sederhana ke rumit, dari kongkrit ke abstrak, dari gerakan ke verbal, dan dari ke-akuan ke rasa

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial.

- b) Berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio-emosional.
- c) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Bermain merupakan cara belajar anak usia dini. Melalui bermain anak bereksplorasi untuk mengenal lingkungan sekitar, menemukan, memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, dan kesimpulan mengenai benda di sekitarnya. Ketika bermain anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya.
- d) Lingkungan yang kondusif. Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan bermain anak.
- e) Berpusat pada anak. Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya menempatkan anak sebagai subjek pendidikan. Oleh karena itu semua kegiatan pembelajaran diarahkan atau berpusat pada anak. Dalam pembelajaran berpusat pada anak, anak diberi kesempatan untuk menentukan pilihan, mengemukakan pendapat dan aktif melakukan atau mengalami sendiri. Pendidik bertindak sebagai pembimbing atau fasilitator.
- f) Menggunakan pembelajaran terpadu. Pembelajaran pada pendidikan anak

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

usia dini menggunakan pembelajaran terpadu. Dimana setiap kegiatan pembelajaran mencakup pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Hal ini dilakukan karena antara satu aspek perkembangan dengan aspek perkembangan lainnya saling terkait. Pembelajaran terpadu dilakukan dengan menggunakan tema sebagai wahana untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak secara utuh.

- g) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup. Proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan berbagai kecakapan hidup agar anak dapat menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab, memiliki disiplin diri serta memperoleh keterampilan yang berguna bagi kelangsungan hidupnya.
- h) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar. Media dan sumber pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar nara sumber dan bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik/ guru.
- i) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Untuk mencapai pemahaman konsep yang optimal maka penyampaiannya dapat dilakukan secara berulang.
- j) Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan. Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan, untuk membenagkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran.

- k) Pemanfaatan teknologi informasi. Pelaksanaan stimulasi pada anak usia dini dapat memanfaatkan teknologi untuk kelancaran kegiatan, misalnya tape rekorder, radio, televisi, komputer. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan anak memenuhi rasa ingin tahunya.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip tersebut, sesuai dengan karakteristik dan cara belajar anak, maka program PAUD memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Relatif Tidak Terstruktur

Program PAUD perlu dirancang dan disajikan secara tidak kaku, tetapi sifatnya lebih informal sebagai kegiatan keseharian, hal ini dilakukan untuk mengakomodasikan kebutuhan dan karakteristik anak yang masih bersifat spontan, memiliki masa pemusatan yang pendek, serta untuk menciptakan suasana pendidikan yang lebih alami dan menyenangkan.

- b) Terintegrasi

Program PAUD disajikan sebagai suatu aktivitas pembelajaran yang terpadu, tidak dipilah-pilah dalam bentuk mata pelajaran. Cara ini dilakukan untuk memenuhi prinsip holistik dan integrasi yang menghendaki agar PAUD benar-benar memfasilitasi seluruh aspek perkembangan anak secara utuh.

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c) Kontekstual

PAUD diselenggarakan dengan memperhatikan apa yang secara kontekstual terjadi dalam interaksi pendidikan dengan anak. Cara seperti ini sangat penting untuk menciptakan proses pendidikan atau pembelajaran menjadi sesuatu yang aktual dan bermakna bagi anak.

d) Melalui Pengalaman Langsung

Sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir dan cara belajar anak yang lazimnya masih terbatas pada cara berpikir konkrit, penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran bagi anak usia dini seyogianya dilakukan melalui aktivitas konkrit dan pengalaman langsung. Dalam hal ini anak diberi kesempatan yang banyak untuk berinteraksi langsung dengan orang lain dan berbuat langsung atas objek-objek benda yang ada di sekitarnya.

e) Melalui Suasana Bermain dan Menyenangkan

Cara ini dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan dunia anak, yakni dunia bermain, dan sekaligus untuk mengkondisikan perbuatan belajar sebagai suatu perbuatan yang menyenangkan, bukan sesuatu yang menyiksa.

f) Responsif

Program PAUD hendaknya memperhatikan perbedaan individual anak baik dalam hal kecakapan, minat, dan aspek-aspek lainnya sehingga program

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan yang diselenggarakan betul-betul sesuai dengan dan memenuhi perbedaan-perbedaan individual tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), dan kecerdasan daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan emosional, dengan fungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

2.2 Bermain dalam Pendidikan Anak Usia Dini

2.2.1 Konsep Bermain dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Fungsi bermain bagi anak adalah inti dari proses pembelajaran. Melalui bermain anak bisa membangun pemahaman dan pengetahuan. Dengan kegiatan bermain yang positif, anak dapat melatih perkembangan otak dan motorik seperti melatih menggunakan otot tubuhnya dan menstimulus pengindraannya. Bermain menjadikan anak mampu menjelajahi dunia sekitarnya, mengenali lingkungan tempat ia tinggal termasuk mengenali diri sendiri. Sehingga

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan fisik anak semakin terlatih, begitu pula dengan kemampuan kognitif dan kemampuan sosialnya. Setiap anak juga dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, kemandirian, dan keberanian untuk berinisiatif. Jadi kegiatan bermain merupakan sarana melatih keterampilan yang dibutuhkan anak untuk menjadi individual yang kompeten dan membuat anak menyadari kemampuan dan kelebihanannya (Musfiroh, 2008:56).

Menurut Amaud (Musthafa, 2008:37) menyatakan bahwa permainan dapat memerankan sedikitnya sembilan fungsi dalam proses edukatif:

- a) Sebagai pendorong dan pengatur belajar kognitif
- b) Sebagai pengurang ketegangan dan pereda pergolakan emosi
- c) Sebagai cara mengurangi egosentrisme
- d) Sebagai cara menyiapkan anak-anak untuk dapat menerima sifat
- e) Sebagai pelepas energi yang vital bagi perkembangan fisik anak
- f) Sebagai medium kegiatan eksplorasi dan ajang coba-coba
- g) Sebagai cara berlatih pemecahan masalah
- h) Sebagai wahana ekspresi diri
- i) Sebagai medium untuk memupuk anak untuk mengorganisasikan berbagai pengalaman yang berbeda-beda, memahami dan mengintegrasikan berbagai pengalaman tersebut, dan menyimpannya untuk digabungkan dengan berbagai khasanah prototype pengetahuan yang telah dimiliki anak tersebut.

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui bermain juga anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Melalui kegiatan bermain, anak juga dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperbanyak kosa kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa, dan sebagainya.

Menurut Dalute (Musthafa & Alwasilah, 2008:35) bahwa bermain merupakan alat yang digunakan anak-anak untuk memahami dan belajar lebih jauh tentang dunianya sendiri. Mengacu pada pendapat tersebut, betapa pentingnya peran bermain dalam meningkatkan kemampuan anak terutama dalam belajar. Dengan demikian, kiranya orang tua tidak perlu terlalu melarang anak untuk bermain, namun yang perlu diperhatikan adalah keamanan anak waktu bermain.

Lebih lanjut Christie (Musthafa & Alwasilah, 2008:36) mengategorikan permainan sebagai berikut: a) permainan fungsional (*functional play*), yang dicirikan dengan keterlibatan berbagai gerakan otot tanpa melibatkan benda misalnya : berlari, melompat, b) permainan membuat bangunan (*constructive play*), misalnya: membuat jembatan dengan balok, membuat boneka dari tanah liat, c) permainan dramatis (*dramatic play*), yang melibatkan permainan peran (*role play*) atau sandiwara, atau anak berpura-pura, d)

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permainan dengan aturan (*games with rules*), permainan yang mempunyai aturanyangjelas.

Dalam beberapa bidang perkembangan pada masa anak awal dimana saat ini perkembangan bermain merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan bagi anak-anak terutama pada anak masa awal dan merupakan sesuatu pembelajaran yang sangat baik bagi perkembangan sang anak seperti di tulis di dalam buku perkembangan anak Elizabeth B. Hurlock. Sejak peralihan abad sekarang telah terjadi perubahan sikap yang radikal terhadap bermain sebagai studi ilmiah mengenai apa saja yang dapat disumbangkan bermain bagi perkembangan anak. Para ahli menganggap bermain sebagai pemborosan waktu akan tetapi pernyataan tersebut sudah terbantahkan. Mengingat para ilmuwan telah menunjukkan bahwa bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berharga.

Menurut Piaget (1972:27) tentang bagaimana anak belajar:

“Anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri. Guru, tentu saja bisa memantau anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, ia harus menemukannya sendiri” (Sara Smilaknsky 1968).

Arti bermain (*play*) ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela tidak ada paksaan dan tidak ada tekanan dari luar atau kewajiban. Menurut Piaget bahwa bermain terdiri atas tanggapan-tanggapan yang

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diulang sekedar untuk kesenangan fungsional. Sedangkan menurut Bettetheim kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali diterapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar.

Bermain dalam garis besar dapat terbagi menjadi dua kategori yakni kategori aktif dan pasif. Dalam kategori bermain aktif ialah kesenangan timbul dari apa yang dilakukan individu, apakah dalam bentuk kesenangan berlai atau membuat sesuatu. Sedangkan bermain secara pasif ialah kesenangan yang didapat dari kegiatan orang lain seperti anak melihat anak lain bermain atau menonton hiburan televisi. Tahap-tahap bermain pada anak dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perkembangan bermain pada masa awal anak

- a) **Perkembangan Fisik.** Bermain aktif penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya. Dan juga sebagai penyaluran tenaga yang berlebihan yang bila terpendam terus akan membuat anak tegang, gelisah dan mudah tersinggung. Maka dari itu, bermain adalah hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga membantu anak dalam perkembangan.
- b) **Dorongan Berkomunikasi.** Agar dapat bermain dengan baik bersama yang lain, anak harus belajar berkomunikasi dalam arti mereka dapat mengerti dan sebaliknya mereka harus belajar mengerti apa yang dikomunikasikan anak lain. Dengan bermain mau tidak mau anak akan secara terbiasa

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan komunikasi dengan teman yang ada dalam satu permainan kelompok. Anak akan terbiasa menyatakan keinginannya dalam bentuk komunikasi yang tanpa disadari dapat melatih sosialisasi anak.

- c) Penyaluran bagi energi emosional yang terpendam. Bermain merupakan sarana bagi anak untuk menyalurkan ketegangan yang disebabkan oleh pembatasan lingkungan terhadap perilaku mereka. Dalam bermain, anak bisa menyalurkan emosi yang terpendam dalam dirinya sehingga dapat merefresh kembali emosi yang tidak terkendali yang dialami oleh anak.
- d) Penyaluran bagi energi kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan dan keinginan yang tidak dapat dipenuhi dengan cara lain seringkali dapat dipenuhi dengan bermain. Dalam bermain anak tidak canggung lagi dalam mengkomunikasikan keinginannya.
- e) Sumber Belajar. Bermain memberi kesempatan untuk mempelajari berbagai hal yang tidak dapat dipelajari atau tidak dapat dipenuhi dengan bermain. Di sini anak akan belajar yang dapat dirasakan pada ranah afektif dan kognitifnya sehingga dapat mempengaruhi pada tahap perkembangan selanjutnya.
- f) Rangsangan bagi kreativitas. Melalui eksperimentasi dalam bermain, anak-anak memerankan bahwa merancang sesuatu yang baru dan berbeda dapat menimbulkan kepuasan tersendiri. Dalam bermainlah anak akan mendapat rangsangan yang positif guna memperoleh daya kreativitas pada

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ranah kognitifnya.

- g) Pengembangan wawasan diri. Dengan bermain anak mengetahui tingkat kemampuannya dibandingkan dengan temannya bermain. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan konsep dirinya dan lebih pasti dan nyata.
- h) Belajar bermasyarakat. Dengan bermain dengan anak lain mereka belajar bagaimana membentuk hubungan sosial dan bagaimana menghadapi dan memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan tersebut.
- i) Standar Normal. Walaupun anak belajar di rumah dan sekolah tentang apa saja yang dianggap baik dan buruk oleh kelompok yang mana tidak ada paksaan standar normal paling tidak masih terdapat standar dalam kelompok tersendiri dalam bermain.
- j) Belajar bermain sesuai dengan jenis kelamin. Anak belajar di rumah maupun sekolah mengenai apa saja misalnya peran jenis kelamin yang disetujui akan tetapi mereka segera menyadari bahwa mereka juga harus merimanya bila ingin menjadi anggota kelompok bermain.
- k) Perkembangan dari kepribadian yang diinginkan. Dari hubungan dengan anggota kelompok teman sebayanya dalam bermain anak dapat belajar bekerjasama, murah hati, jujur, sportif dan disukai orang. Sehingga dalam anak di sini dapat mengasah kemampuan afektif sejak dini.

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Tahapan-tahapan Bermain Anak

Dalam bermain, ada tahapan-tahapan yang dilalui oleh anak. Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Tahap eksplorasi mulai balita
- b) Tahap permainan antara 5-6 tahun
- c) Tahap bermain (mulai masuk sekolah)
- d) Tahap melamun (mulai masuk puber) Jadi, tahap perkembangan bermain pada masa anak awal ialah bermain barang mainan dimulai pada tahun pertama dan mencapai puncaknya pada usia 5-6 tahun. Pada mulanya anak hanya mengeksplorasi mainan antara 2-3 tahun. Mereka membayangkan bahwa mainan mempunyai sifat hidup, dapat bergerak, berbicara dan merasakan. Dengan semakin berkembangnya kecerdasan anak mereka tidak lagi menganggap benda mati sebagai sesuatu yang hidup dan hal ini mengurangi minatnya pada barang mainan dan faktor lain yang mendorong penyusutan minat dengan barang mainan ini adalah bahwa permainan itu sifatnya menyendiri. Sedangkan mereka menginginkan teman-teman. Setelah masuk sekolah kebanyakan anak menganggap bermain mainan sebagai permainan bayi.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permainan Anak

Selain dipengaruhi oleh perkembangan awal dan tahapan-tahapan yang

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilalui, terdapat pula factor-faktor yang mempengaruhi permainan anak, sebagai berikut:

- a) Kesehatan Anak. Anak-anak yang sehat mempunyai banyak energi untuk bermain dibandingkan dengan anak-anak yang kurang sehat, sehingga anak-anak yang sehat menghabiskan banyak waktu untuk bermain yang membutuhkan banyak energi.
- b) Intelegensi. Anak-anak yang cerdas lebih aktif dibandingkan dengan anak-anak yang kurang cerdas. Anak-anak yang cerdas lebih menyenangi permainan-permainan yang bersifat intelektual atau permainan yang banyak merangsang daya berpikir mereka, misalnya permainan drama menonton film, atau membaca bacaan-bacaan yang bersifat intelektual.
- c) Jenis kelamin. Anak perempuan lebih sedikit melakukan permainan yang menghabiskan banyak energi, misalnya memanjat, berlari-lari, atau kegiatan fisik yang lain. Perbedaan ini bukan berarti bahwa anak perempuan kurang sehat dibanding anak laki-laki, melainkan pandangan masyarakat bahwa anak perempuan sebaiknya menjadi anak yang lembut dan bertingkah laku yang halus.
- d) Lingkungan. Anak yang dibesarkan di lingkungan yang kurang menyediakan peralatan, waktu, dan ruang bermain bagi anak, akan menimbulkan aktivitas bermain anak berkurang.
- e) Status sosial ekonomi. Anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

status sosial ekonominya tinggi, lebih banyak tersedia alat-alat permainan yang lengkap dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan di keluarga yang status ekonominya rendah.

4) Pengaruh Bermain Pada Perkembangan Anak

Bermain pun memberikan pengaruh pada perkembangan anak. Pengaruh-pengaruh tersebut di antaranya adalah:

- a) Bermain mempengaruhi perkembangan fisik anak
- b) Bermain dapat digunakan sebagai terapi
- c) Bermain dapat mempengaruhi pengetahuan anak
- d) Bermain mempengaruhi perkembangan kreativitas anak
- e) Bermain dapat mengembangkan tingkah laku sosial anak
- f) Bermain dapat mempengaruhi nilai moral anak.

5) Jenis Permainan

Anak bermain sesuai dengan tahapan perkembangannya. Berdasarkan hal tersebut, jenis-jenis permainan yang dibutuhkan dan dilakukan oleh anak akan berbeda, sebagai berikut:

- a) Permainan bayi. Yakni permainan sederhana yang dimainkan dengan anggota keluarga atau anak lebih besar (permainan tradisional yang diturunkan seperti: petak umpet, dakon, berkejar-kejaran dan lain-lain).
- b) Permainan perorangan pada usia 4-5 tahun. Mereka bermain untuk menguji kecakapan ketimbang hanya sebagai kesenangan dimana permainan ini

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peraturannya sedikit dan sering diubah bahkan dilanggar (seperti permainan berjalan di rel kereta api).

- c) Permainan tetangga. Permainan ini sejenis dengan permainan kelompok yang tidak terdefinisi di mana setiap orang bisa bermain (seperti permainan polisi vs penjahat).
- d) Permainan tim. Permainan tim mulai populer dikalangan anak yang berusia 8 sampai 10 tahun. Permainan ini sangat berorganisasi dan mempunyai peraturan yang rumit dan persaingan yang kuat.
- e) Permainan dalam ruang. Permainan dalam ruang kurang melelahkan ketimbang permainan luar ruangan dan terutama dimainkan bila anak harus tinggal di rumah karena lelah, sakit atau cuaca buruk. Seperti permainan tebak-tebakan, atau main kartu.

Berdasarkan jenis-jenis permainan tersebut, bentuk permainan yang dapat dilakukan dan manfaatnya bagi perkembangan anak adalah sebagai berikut:

a) Permainan Aktif

(1) Bermain Bebas dan Spontan atau Eksplorasi

Dalam permainan ini anak dapat melakukan segala hal yang diinginkannya, tidak ada aturan-aturan dalam permainan tersebut. Dalam permainan ini anak melakukan eksperimen atau menyelidiki, mencoba, dan mengenai hal-hal yang baru.

(2) Drama

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam permainan ini anak memrankan suatu peranan, menirukan karakter yang dikagumi dalam kehidupan yang nyata, atau dalam mass media.

(3) Bermain Musik

Bermain musik dapat mendorong anak untuk mengembangkan tingkah laku sosialnya, yaitu dengan bekerja sama dengan teman-teman sebayanya dalam memproduksi musik, menyanyi, berdansa, atau memainkan alat musik

(4) Mengumpulkan atau Mengoleksi Sesuatu

Kegiatan ini sering menimbulkan rasa bangga, karena anak mempunyai koleksi lebih banyak dari teman-temannya. Di samping itu, mengumpulkan benda-benda dapat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial anak. Anak terdorong untuk bersikap jujur, bekerja sama, dan bersaing

(5) Permainan olah raga

Dalam permainan olahraga, anak banyak menggunakan energi fisiknya. Di samping itu, kegiatan ini mendorong sosialisasi anak dengan belajar bergaul, bekerja sama, memainkan peran pemimpin, serta menilai diri dari kemampuannya secara realistik dan sportif.

b) Permainan Pasif

(1) Membaca

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membaca merupakan kegiatan yang sehat. Membaca akan memperluas wawasan dan pengetahuan anak, sehingga anakpun akan berkembang kreatifitas dan kecerdasannya.

(2) Mendengarkan Radio

Mendengarkan radio dapat mempengaruhi anak baik secara positif maupun negatif. Pengaruh positifnya adalah anak akan bertambah pengetahuannya, sedangkan pengaruh negatifnya yaitu apabila anak meniru hal-hal yang disiarkan di radio seperti kekerasan, kriminalitas, atau hal-hal negatif lainnya.

(3) Menonton Televisi

Pengaruh televisi sama seperti mendengarkan radio, baik pengaruh positif maupun negatif.

2.2.2 Permainan Bingo

Dalam situs <http://www.ehow.com> diterangkan bahwa Bingo merupakan permainan kesempatan yang sering digunakan untuk bertaruh. Prinsipnya adalah pemain menandai angka pada set kartu yang dimilikinya untuk kemudian digunakan melawan pilihan angka secara acak dan diumumkan oleh pengelola. Seorang pemain dinyatakan menang apabila angka yang dipilihnya sesuai dengan angka yang dipilih acak oleh pengelola, baik dalam kondisi baris, beberapa baris, atau satu susunan penuh, serta lebih cepat dari pemain lain. Durasi permainan

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditentukan tidak hanya oleh kecepatan pemanggil, tetapi juga jumlah pemain, proporsi angka yang merupakan kemenangan dan kisaran angka dalam pemilihan.

Menurut situs <http://en.wikipedia.org>, permainan Bingo awalnya populer di Amerika Serikat pada awal abad dua puluh, dan didasarkan pada permainan yang populer tahun 1530. Saat itulah lotre yang dikelola negara yang disebut "Lo Gioco Del Loto d'Italia" mulai berkembang di Italia, dan Prancis mengikutinya di akhir tahun 1700-an. Metode yang digunakan adalah menggunakan satu versi kartu bermain dengan sembilan kolom dan tiga baris, dengan empat ruang bebas per baris. Penelepon merogoh tas dan mengambil chip kayu ditandai 1 sampai 90 (1 sampai 10 untuk kolom pertama, 11 sampai 20 untuk yang kedua, dan sebagainya). Pemain pertama yang mampu menutup satu baris keseluruhan adalah pemenang. Jenis permainan bingo tersebut segera menjadi menggila di seluruh Eropa.

Bingo seperti yang kita kenal sekarang ini dipopulerkan oleh Edwin S. Lowe, seorang penjual mainan dari New York. Lowe mengamati permainan yang disebut "Beano" pada karnaval negara di Atlanta, Georgia. Permainan ini disebut Beano karena pemain menggunakan kacang kering untuk menandai kartu mereka sesuai dengan nomor yang muncul. Ketika seorang pemain menyelesaikan garis angka, ia akan berhenti bermain dengan berteriak "Beano!", dan pemain tersebut dinyatakan sebagai pemenang. Lowe melihat bahwa pemain terpicu oleh permainan. Lowe sendiri begitu terpesona oleh permainan baru tersebut,

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian membawanya kembali ke rumah dan memperkenalkannya kepada teman-temannya. Dalam sebuah permainan di rumahnya, istilah “Beano” kemudian berubah menjadi “Bingo” ketika ada seorang pemain yang tidak sengaja mengucapkan kata “Bingo!” ketika memenangkan permainan. Sejak saat itulah permainan tersebut menjadi Bingo.

Bingo yang dikenalkan Lowe tersebut menjadi permainan yang sukses pada pertengahan 1930-an, dan bermunculan di seluruh negeri, sebagian karena gereja dan klub sosial dengan cepat menyadari potensi penggalangan dana. Hari ini, 48 negara (dan lebih dari 100 pemesanan asli Amerika) menawarkan bingo hukum pada skala tertentu. Permainan berkisar dari cakupan kecil dalam ruang bawah tanah gereja sampai pada cakupan besar di dalam aula yang mampu menampung 1.800 kursi.



Gb. 2.1: Kartu Permainan Bingo
(Sumber: www.fatrobin.com/Images/WebStore/Sized/BingoPieces.jpg)

Putri Wulandari, 2013

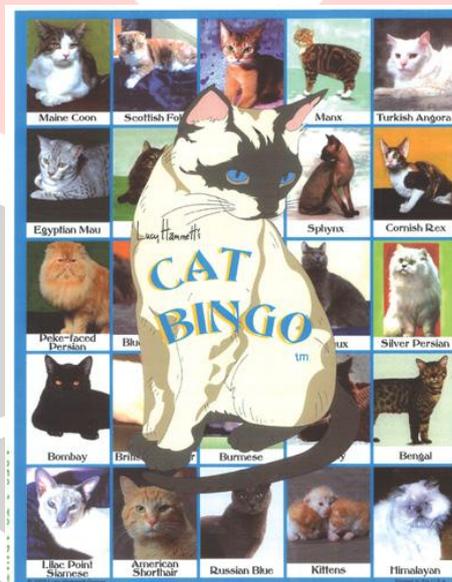
Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, permainan Bingo tersebut dimodifikasi dengan tidak menggunakan angka pada papan bingo nya melainkan memakai gambar dan guru akan menyebutkan nama dari gambar tersebut dalam bahasa Inggris. Lalu anak akan mencari gambar dan menandainya, anak melakukannya seperti aturan permainan bingo diatas.

Permainan Bingo yang telah dimodifikasi tersebut misalnya dapat dilihat dalam gambar-gambar berikut ini.



Gb. 2.2: Kartu Permainan Bingo Modifikasi Gambar
(Sumber: www.greathallgames.com/anostalgia/bingoCatLUC.jpg)

Putri Wuland:
Upaya Menin:
Permainan Bi
Cimahi
Tahun Pelaja
Universitas Pe

These Numbers Represent the # of Drinks to be Taken



These are the Quantities/Types of Drinks to be Taken

Anak Melalui
Yusa Kota

lu

Gb. 2.3: Kartu Permainan Bingo Modifikasi Kata
(Sumber: www.liquorsnob.com/pictures/lost-bingo-instructions.jpg)

2.3 Pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD

2.3.1 Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Manusia berinteraksi satu dengan yang lain melalui komunikasi dalam bentuk bahasa. Komunikasi tersebut terjadi baik secara verbal maupun non verbal yaitu dengan tulisan, bacaan dan tanda atau symbol. Manusia berkomunikasi lewat bahasa memerlukan proses yang berkembang dalam tahap-tahap usianya. Bagaimana manusia bisa menggunakan bahasa sebagai cara berkomunikasi selalu menjadi pertanyaan yang menarik untuk dibahas sehingga memunculkan banyak teori tentang pemerolehan bahasa.

Bahasa adalah simbolisasi dari sesuatu idea atau suatu pemikiran yang ingin dikomunikasikan oleh pengirim pesan dan diterima oleh penerima pesan melalui kode-kode tertentu baik secara verbal maupun nonverbal. Bahasa digunakan anak dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi. Bahasa bisa diekspresikan melalui bicara yang mengacu pada simbol verbal.

Selain itu, bahasa dapat juga diekspresikan melalui tulisan, tanda gestural, dan musik. Bahasa juga dapat mencakup aspek komunikasi nonverbal seperti gestikulasi, gestural atau pantomim. Gestikulasi adalah ekspresi gerakan tangan dan lengan untuk menekankan makna wicara. Pantomim adalah sebuah cara komunikasi yang mengubah komunikasi verbal dengan aksi yang mencakup beberapa gestural (ekspresi gerakan yang menggunakan setiap bagian tubuh) dengan makna yang berbeda beda.

Secara umum, Tahapan-tahapan perkembangan kemampuan berbahasa seorang anak, yaitu:

1) Tahap *Reflexive Vocalization*

Pada usia 0-3 minggu bayi akan mengeuarkan suara tangisan yang masih berupa refleks. Jadi, bayi menangis bukan karena ia memang ingin menangis tetapi hal tersebut dilakukan tanpa ia sadari.

2) Tahap *Babbling*

Pada usia lebih dari 3 minggu, ketika bayi merasa lapar atau tidak nyaman ia akan mengeluarkan suara tangisan. Berbeda dengan sebelumnya, tangisan yang dikeluarkan telah dapat dibedakan sesuai dengan keinginan atau perasaan si bayi.

3) Tahap *Lalling*

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di usia 3 minggu sampai 2 bulan mulai terdengar suara-suara namun belum jelas. Bayi mulai dapat mendengar pada usia 2 s/d 6 bulan sehingga ia mulai dapat mengucapkan kata dengan suku kata yang diulang-ulang, seperti: “ba....ba..., ma..ma....”

4) Tahap *Echolalia*

Di tahap ini, yaitu saat bayi menginjak usia 10 bulan ia mulai meniru suara-suara yang di dengar dari lingkungannya, serta ia juga akan menggunakan ekspresi wajah atau isyarat tangan ketika ingin meminta sesuatu.

5) Tahap *True Speech*

Bayi mulai dapat berbicara dengan benar. Saat itu usianya sekitar 18 bulan atau biasa disebut batita. Namun, pengucapannya belum sempurna seperti orang dewasa.

Lundsteen, membagi perkembangan bahasa dalam 3 tahap, yaitu:

1) Tahap pralinguistik

- Pada usia 0-3 bulan, bunyinya di dalam dan berasal dari tenggorok.
- Pada usia 3-12 bulan, banyak memakai bibir dan langit-langit, misalnya ma, da, ba.

2) Tahap protolinguitik

Pada usia 12 bulan-2 tahun, anak sudah mengerti dan menunjukkan alat-alat tubuh. Ia mulai berbicara beberapa patah kata (kosa katanya dapat mencapai 200-300).

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Tahap linguistik

Pada usia 2-6 tahun atau lebih, pada tahap ini ia mulai belajar tata bahasa dan perkembangan kosa katanya mencapai 3000 buah.

Bzoch membagi tahapan perkembangan bahasa anak dari lahir sampai usia 3 tahun dalam empat stadium, yaitu:

1) Perkembangan bahasa bayi sebagai komunikasi prelinguistik

Terjadi pada umur 0-3 bulan dari periode lahir sampai akhir tahun pertama. Bayi baru lahir belum bisa menggabungkan elemen bahasa baik isi, bentuk, dan pemakaian bahasa. Selain belum berkembangnya bentuk bahasa konvensional, kemampuan kognitif bayi juga belum berkembang. Komunikasi lebih bersifat reflektif daripada terencana. Periode ini disebut prelinguistik. Meskipun bayi belum mengerti dan belum bisa mengungkapkan bentuk bahasa konvensional, mereka mengamati dan memproduksi suara dengan cara yang unik.

Klinisi harus menentukan apakah bayi mengamati atau bereaksi terhadap suara. Bila tidak, ini merupakan indikasi untuk evaluasi fisik dan audiologi. Selanjutnya, intervensi direncanakan untuk membangun lingkungan yang menyediakan banyak kesempatan untuk mengamati dan bereaksi terhadap suara.

2) Kata – kata pertama : transisi ke bahasa anak

Terjadi pada umur 3-9 bulan. Salah satu perkembangan bahasa utama milestone adalah pengucapan kata-kata pertama yang terjadi pada akhir tahun

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertama, berlanjut sampai satu setengah tahun saat pertumbuhan kosa kata berlangsung cepat, juga tanda dimulainya pembentukan kalimat awal. Berkembangnya kemampuan kognitif, adanya kontrol, dan interpretasi emosional di periode ini akan memberi arti pada kata-kata pertama anak. Arti kata-kata pertama mereka dapat merujuk ke benda, orang, tempat, dan kejadian-kejadian di seputar lingkungan awal anak.

3) Perkembangan kosa kata yang cepat-Pembentukan kalimat awal.

Terjadi pada umur 9-18 bulan. Bentuk kata-kata pertama menjadi banyak dan dimulainya produksi kalimat. Perkembangan komprehensif dan produksi kata-kata berlangsung cepat pada sekitar umur 18 bulan. Anak mulai bisa menggabungkan kata benda dengan kata kerja yang kemudian menghasilkan sintaks. Melalui interaksinya dengan orang dewasa, anak mulai belajar mengkonsolidasikan isi, bentuk, dan pemakaian bahasa dalam percakapannya. Dengan semakin berkembangnya kognisi dan pengalaman afektif, anak mulai bisa berbicara memakai kata-kata yang tersimpan dalam memorinya. Terjadi pergeseran dari pemakaian kalimat satu kata menjadi bentuk kata benda dan kata kerja.

4) Dari percakapan bayi menjadi registrasi anak pra sekolah yang menyerupai orang dewasa.

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terjadi pada umur 18-36 bulan. Anak dengan mobilitas yang mulai meningkat memiliki akses ke jaringan sosial yang lebih luas dan perkembangan kognitif menjadi semakin dalam. Anak mulai berpikir konseptual, mengkategorikan benda, orang, dan peristiwa serta dapat menyelesaikan masalah fisik. Anak terus mengembangkan pemakaian bentuk fonem dewasa

Perkembangan bahasa pada anak dapat dilihat juga dari pemerolehan bahasa menurut komponen-komponennya, yaitu:

1) Perkembangan Pragmatik

Perkembangan komunikasi anak sesungguhnya sudah dimulai sejak dini, pertama-tama dari tangisannya bila bayi merasa tidak nyaman, misalnya karena lapar, popok basah. Dari sini bayi akan belajar bahwa ia akan mendapat perhatian ibunya atau orang lain saat ia menangis sehingga kemudian bayi akan menangis bila meminta orang dewasa melakukan sesuatu buatnya. Perkembangan yang terjadi adalah sebagai berikut:

- Pada usia 3 minggu, bayi tersenyum saat ada rangsangan dari luar, misalnya wajah seseorang, tatapan mata, suara, dan gelitikan. Ini disebut senyum sosial.
- Pada usia 12 minggu, mulai dengan pola dialog sederhana berupa suara balasan bila ibunya memberi tanggapan.
- Pada usia 2 bulan, bayi mulai menanggapi ajakan komunikasi ibunya.
- Pada usia 5 bulan, bayi mulai meniru gerak gerik orang, mempelajari bentuk ekspresi wajah.

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Pada usia 6 bulan, bayi mulai tertarik dengan benda-benda sehingga komunikasi menjadi komunikasi ibu, bayi, dan benda-benda.
- Pada usia 7-12 bulan, anak menunjuk sesuatu untuk menyatakan keinginannya. Gerak-gerik ini akan berkembang disertai dengan bunyi-bunyi tertentu yang mulai konsisten. Pada masa ini sampai sekitar 18 bulan, peran gerak-gerik lebih menonjol dengan penggunaan satu suku kata.
- Pada usia 2 tahun, anak kemudian memasuki tahap sintaksis dengan mampu merangkai kalimat dua kata, bereaksi terhadap pasangan bicaranya dan masuk dalam dialog singkat. Anak mulai memperkenalkan atau merubah topik dan mulai belajar memelihara alur percakapan dan menangkap persepsi pendengar. Perilaku ibu yang fasilitatif akan membantu anaknya dalam memperkenalkan topik baru.
- Lewat umur 3 tahun, anak mulai berdialog lebih lama sampai beberapa kali giliran. Lewat umur ini, anak mulai mampu mempertahankan topik yang selanjutnya mulai membuat topik baru. Hampir 50 persen anak 5 tahun dapat mempertahankan topik melalui 12 kali giliran. Sekitar 36 bulan, terjadi peningkatan dalam keaktifan berbicara dan anak memperoleh kesadaran sosial dalam percakapan.

Selanjutnya terjadi perkembangan dimana ucapan yang ditujukan pada pasangan bicara menjadi jelas, tersusun baik dan teradaptasi baik untuk pendengar. Sebagian besar pasangan berkomunikasi anak adalah orang dewasa,

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

biasanya orang tua. Saat anak mulai membangun jaringan sosial yang melibatkan orang diluar keluarga, mereka akan memodifikasi pemahaman diri dan bayangan diri serta menjadi lebih sadar akan standar sosial. Lingkungan linguistik memiliki pengaruh bermakna pada proses belajar berbahasa. Ibu memegang kontrol dalam membangun dan mempertahankan dialog yang benar. Ini berlangsung sepanjang usia pra sekolah. Anak berada pada fase mono dialog, percakapan sendiri dengan kemauan untuk melibatkan orang lain. Monolog kaya akan lagu, suara, kata-kata tak bermakna, fantasi verbal dan ekspresi perasaan.

2) Perkembangan Semantik

Karena faktor lingkungan sangat berperan dalam perkembangan semantik, maka pada umur 6-9 bulan anak telah mengenal orang atau benda yang berada di sekitarnya. Leksikal dan pemerolehan konsep berkembang pesat pada masa prasekolah. Terdapat indikasi bahwa anak dengan kosa kata lebih banyak akan lebih populer di kalangan teman-temannya. Diperkirakan terjadi penambahan lima kata perhari di usia 1,5 sampai 6 tahun. Pemahaman kata bertambah tanpa pengajaran langsung orang dewasa. Terjadi strategi pemetaan yang cepat diusia ini sehingga anak dapat menghubungkan suatu kata dengan rujukannya. Pemetaan yang cepat adalah langkah awal dalam proses pemerolehan leksikal. Selanjutnya secara bertahap anak akan mengartikan lagi informasi-informasi baru yang diterima. Definisi kata benda anak usia pra sekolah meliputi properti fisik seperti bentuk, ukuran dan warna, properti fungsi, properti

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemakaian, dan lokasi. Definisi kata kerja anak prasekolah juga berbeda dari kata kerja orang dewasa atau anak yang lebih besar.

Anak prasekolah dapat menjelaskan siapa, apa, kapan, di mana, untuk apa, untuk siapa, dengan apa, tapi biasanya mereka belum memahami pertanyaan bagaimana dan mengapa atau menjelaskan proses. Anak akan mengembangkan kosa katanya melalui cerita yang dibacakan orang tuanya. Begitu kosa kata berkembang, kebutuhan untuk mengorganisasikan kosa kata akan lebih meningkat dan beberapa jaringan semantik atau antar relasi akan terbentuk.

3) Perkembangan Sintaksis

Susunan sintaksis paling awal terlihat pada usia kira-kira 18 bulan walaupun pada beberapa anak terlihat pada usia 1 tahun bahkan lebih dari 2 tahun. Awalnya berupa kalimat dua kata. Rangkaian dua kata, berbeda dengan masa “kalimat satu kata” sebelumnya yang disebut masa holofrastis. Kalimat satu kata bisa ditafsirkan dengan mempertimbangkan konteks penggunaannya. Hanya mempertimbangkan arti kata semata-mata tidaklah mungkin kita menangkap makna dari kalimat satu kata tersebut.

Peralihan dari kalimat satu kata menjadi kalimat yang merupakan rangkaian kata terjadi secara bertahap. Pada waktu kalimat pertama terbentuk yaitu penggabungan dua kata menjadi kalimat, rangkaian kata tersebut berada pada jalinan intonasi. Jika kalimat dua kata memberi makna lebih dari satu maka anak membedakannya dengan menggunakan pola intonasi yang berbeda.

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perkembangan pemerolehan sintaksis meningkat pesat pada waktu anak menjalani usia 2 tahun dan mencapai puncaknya pada akhir usia 2 tahun.

4) Perkembangan Morfologi

Periode perkembangan ditandai dengan peningkatan panjang ucapan rata-rata yang diukur dalam morfem. Panjang rata-rata ucapan, *mean length of utterance* (MLU) adalah alat prediksi kompleksitas bahasa pada anak yang berbahasa Inggris. MLU sangat erat berhubungan dengan usia dan merupakan prediktor yang baik untuk perkembangan bahasa. Dari usia 18 bulan sampai 5 tahun MLU meningkat kira-kira 1,2 morfem per tahun. Penguasaan morfem mulai terjadi saat anak mulai merangkai kata sekitar usia 2 tahun. Beberapa sumber yang membahas tentang morfem dalam kaitannya dengan morfologi semuanya merupakan Bahasa Inggris yang sangat berbeda dengan Bahasa Indonesia.

5) Perkembangan Fonologi

Perkembangan fonologi melalui proses yang panjang dari dekode bahasa. Sebagian besar konstruksi morfologi anak akan tergantung pada kemampuannya menerima dan memproduksi unit fonologi. Selama usia prasekolah, anak tidak hanya menerima inventaris fonetik dan sistem fonologi tapi juga mengembangkan kemampuan menentukan bunyi mana yang dipakai untuk membedakan makna. Pemerolehan fonologi berkaitan dengan proses konstruksi suku kata yang terdiri dari gabungan vokal dan konsonan. Bahkan dalam babbling, anak menggunakan konsonan-vokal (KV) atau konsonan-vokal-konsonan (KVK). Proses lainnya

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan asimilasi dan substitusi sampai pada persepsi dan produksi suara.

2.3.2 Pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD

Berbeda dengan kasus pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Daerah di mana anak usia dini dapat dengan mudah menemukan paparan penggunaan bahasa dalam lingkungan sosialnya, anak-anak belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing di sekolah yang menggunakan bahasa Indonesia menghadapi tantangan serius yang mendasar. Salah satu tantangan berhubungan dengan kurangnya kegunaan sosial dari bahasa Inggris dalam situasi kehidupan nyata yang kemungkinan akan melibatkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya demonstrasi dan paparan fungsional penggunaan bahasa Inggris membuat sulit bagi anak untuk melihat proses belajar bahasa Inggris sebagai kegiatan yang berguna dan relevan.

Masalah kedua berkaitan dengan cara kata-kata bahasa Inggris ditulis sebagai lawan kata-kata yang diucapkan. Anak-anak Indonesia yang sudah bisa berbicara bahasa Indonesia, yang menulis sistem fonetik (yaitu, suara yang jelas tercermin secara konsisten dalam cara mereka ditulis), khususnya akan bingung ketika datang untuk melihat bahasa Inggris dalam bentuk tertulis. Hal ini karena, dalam bahasa Inggris, tidak ada korespondensi satupersatu secara jelas antara pengucapan kata dan ejaan. Masalah ini merupakan masalah sulit untuk anak-anak Indonesia belajar bahasa Inggris.

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, dalam konteks pendidikan anak usia dini pengajaran bahasa Inggris telah terjadi kesalahpahaman yang terus-menerus tentang bagaimana anak-anak belajar-termasuk belajar bahasa asing. Artinya, ada asumsi yang salah secara luas menyatakan bahwa anak belajar hal-hal (termasuk bahasa Inggris) sama persis dengan yang orang dewasa lakukan. Kesalahpahaman ini telah menghasilkan serangkaian masalah yang luas. Artinya, guru cenderung mendekati proses belajar-mengajar dan menggunakan metode pengajaran dan teknik untuk pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dengan cara yang sama persis dengan mengajar pelajar dewasa. Ketidakcocokan ini pasti bisa mengakibatkan kegagalan.

Pada kenyataannya, seperti yang telah kita pelajari dari penelitian, anak-anak memiliki dunia mereka sendiri, yang jauh berbeda dari orang dewasa. Lebih khusus lagi, anak-anak memiliki budaya mereka sendiri dan preferensi pembelajaran. Artinya, anak-anak, secara umum, belajar dengan cara fisik kegiatan (yaitu, pengalaman langsung) dalam konteks melakukan hal-hal tertanam dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sosial. Anak-seperti yang kita telah amati memiliki rentang perhatian yang relatif singkat, dan mereka belajar dengan motif memenuhi tujuan langsung (yaitu, prinsip di sini dan sekarang). Ini unik seperti anak kecil cara melakukan sesuatu menyerukan gaya metodologis tertentu, yang menekankan kegiatan nyata, interaksi sosial dan

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedikit serangkaian tindakan berbasis pembelajaran yang dikemas dalam berbagai model.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting dalam menentukan komponen-komponen pembelajaran lainnya, seperti tujuan, metode dan teknik, serta evaluasi. Untuk mencapai hasil kompetensi berbahasa pada Pendidikan Anak Usia Dini, bahan pembelajaran berbahasa disusun berdasarkan kepada (a) prinsip-prinsip tertentu, (b) ke mana tujuannya, serta (c) bagaimana cakupannya.

Menurut Nurjaman (2011:5), prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam mengembangkan bahan pembelajaran berbahasa adalah seperti berikut ini.

(a) Prinsip Spiral

- Dari yang mudah ke yang sulit
- Dari yang sederhana ke yang rumit
- Dari yang sempit ke yang luas
- Dari yang dekat ke yang jauh
- Dari yang konkret ke yang abstrak
- Dari yang diketahui ke yang tidak diketahui
- Dari yang ke yang
- Dari bahasa dialek ke bahasa baku

(b) Prinsip Tematis

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Bahan ajar disusun berdasarkan tema tertentu
 - Aspek bahan ajar diberikan secara menyeluruh
 - Berbagai aspek bahan ajar diberikan dalam suatu kegiatan berbahasa
 - Bahan ajar sifatnya fleksibel
 - Bahan ajar dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa
 - Bahan ajar mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai
 - Tema bahan ajar disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia
- (c) Bahan Ajar Disesuaikan dengan Prinsip Komunikasi menggunakan Bahasa terhadap empat kemampuan berbahasa yang meliputi menyimak, membaca, berbicara dan berbicara.
- (d) Bahan Ajar Disusun secara Integral
- membaca – diskusi – berbicara
 - membaca(kan) – menyimak – berbicara
 - membaca(kan) – menyimak – diskusi
 - menyimak – diskusi – berbicara
 - menyimak – berbicara – diskusi
 - berbicara – menyimak – berbicara

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, ditetapkan suatu standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Standar tingkat pencapaian perkembangan pada lingkup perkembangan berbahasa untuk anak usia 4-6 tahun (usia Taman Kanak-Kanak) dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Berbahasa
Anak Usia 4-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
Menerima Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3. Memahami aturan dalam suatu permainan.
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana. 2. Menjawab pertanyaan sederhana. 3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
	<p>baik, jelek, dsb.).</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal. 5. Mengutarakan pendapat kepada orang lain. 6. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. 7. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Dalam tabel 2.1 di atas, dapat diketahui bahwa standar tingkat perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun mencakup dua lingkup perkembangan, yaitu menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa. Terdapat pula perbedaan tingkat pencapaian perkembangannya untuk anak usia 4 - <5 tahun dan usia 5 - ≤6 tahun, yang disesuaikan dengan tahap pemerolehan dan perkembangan bahasa anak.

2.4 Penelitian Terdahulu

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian tentang pencapaian kompetensi berkaitan dengan tingkat perkembangan bahasa anak usia dini telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian tersebut di antaranya adalah:

- 1) Efektivitas Penggunaan Media VCD Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak TK. Penelitian ini dilakukan oleh Susdanti, tahun 2012. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Penguasaan kosakata bahasa Inggris dari mulai TK akan menjadi dasar bagi penguasaan bahasa Inggris selanjutnya. Pembelajaran bahasa Inggris di TK diberikan sebagai pelajaran muatan lokal yaitu pemberian materi bahasa Inggris di luar kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak, salah satunya melalui penggunaan media VCD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Inggris anak sebelum diterapkan media VCD, penguasaan kosakata bahasa Inggris anak setelah diterapkan media VCD, dan perbedaan penguasaan kosakata bahasa Inggris sebelum dan setelah menggunakan media VCD. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimen one grup pre-test post-test design. Adapun subjek penelitiannya adalah anak kelompok A TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah 17 anak. Sebelum diberikan media VCD, penguasaan kosakata bahasa

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Inggris anak kelompok A berada dalam kategori sedang. Setelah diberikan treatment berupa penggunaan media VCD maka penguasaan kosakata bahasa Inggris anak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa penggunaan media VCD dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak. Bagi para guru penggunaan media VCD dapat menjadi salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Inggris. Bagi para peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai penguasaan kosakata bahasa Inggris anak dengan menggunakan media-media lain yang mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak TK.

- 2) Pengaruh Metode Gerak dan Lagu terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Anak Taman Kanak-Kanak: Penelitian Kuasi Eksperimen pada Kelompok B TK INDRI di Kelurahan Cipedes Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan oleh Ayu Ina Setiya Asih, tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode gerak dan lagu terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak TK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuasi eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kedua kelompok tersebut menunjukkan perbedaan peningkatan. Namun peningkatan pada kelompok eksperimen yaitu yang diberi metode gerak dan lagu lebih besar dibandingkan

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kelompok kontrol yang diberi metode konvensional. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa metode gerak dan lagu lebih efektif meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak TK Indri. Oleh karena itu diharapkan pada guru hendaknya dapat menggunakan strategi dan media yang tepat dan menarik dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak TK, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak TK, salah satunya adalah dengan metode gerak dan lagu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai studi pendahuluan dan referensi bagi para peneliti selanjutnya dan dapat lebih mengoptimalkan penelitian dengan menggunakan metode-metode, alat peraga yang mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak.

- 3) Efektivitas Metode Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris untuk Anak TK: Penelitian Pra Eksperimen Terhadap Anak Kelompok A1 TKIT At-Taqwa KPAD Gegerkalong Bandung. Penelitian ini dilakukan oleh Santi Novianti, tahun 2009. Latar belakang penelitian ini adalah kemampuan berbahasa menjadi sebuah kebutuhan bagi anak TK, tidak terkecuali bahasa Inggris, kenyataannya banyak TK yang telah memberikan pembelajaran bahasa Inggris sebagai persiapan untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SD. Pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik anak TK diperlukan agar pembelajaran tetap menyenangkan dan

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak tidak merasa bosan, salah satu teknik yang dapat dilakukan guru dalam mengajarkan kata-kata baru kepada anak-anak termasuk kosakata bahasa Inggris adalah dengan bercerita menggunakan buku cerita bergambar. Masalah yang dikaji dalam skripsi ini adalah penguasaan bahasa Inggris sebelum dan sesudah metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar dan untuk mengetahui apakah metode bercerita dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak kelompok A1 TKIT At-Taqwa secara signifikan. Melalui pengujian Wilcoxon menghasilkan metode bercerita menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris untuk anak TK secara signifikan. Diharapkan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar dapat terus dilaksanakan sebagai metode pembelajaran bahasa Inggris di TKIT At-Taqwa.

Putri Wulandari, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Tk Daya Nusa Kota Cimahi

Tahun Pelajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu